

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Industri baja sebagai industri strategis yang digunakan sebagai bahan baku penting bagi industri-industri secara keseluruhan, baik untuk infrastruktur (pembangunan gedung, jalan, jembatan, jaringan listrik dan telekomunikasi). Indonesia termasuk salah satu konsumen sekaligus produsen baja yang besar. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, industri logam dasar besi dan baja Indonesia tumbuh sebesar 12,74% pada semester I tahun 2012 dan saat ini konsumsi baja di Indonesia mencapai 12,54 juta ton. Mengutip pembicaraan Direktur *Messe Dusseldorf* Asia, *Gernot Ringling* saat memberikan paparan “Pameran Internasional Logam dan Baja” di Jakarta, yang mengatakan bahwa permintaan terhadap baja di Indonesia akan terus meningkat dengan adanya program konektivitas infrastruktur pada tahun 2025 yang meliputi antara lain pembangunan jalan, pelabuhan laut, bandara, jalan kereta api, pembangkit energi yang akan disinkronkan dengan koridor ekonomi nasional.

Tingginya angka bisnis baja membuat pengusaha baja yang terus menerus melakukan perbaikan secara berkala ,khususnya pada perbaikan mesin produksi . Agar proses produksi perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka ketersediaan suku cadang mesin produksi harus dijaga. Berbeda dengan persediaan bahan baku, *work in process*, dan produk jadi yang dipengaruhi oleh proses produksi dan permintaan pelanggan, persediaan suku cadang mesin produksi disimpan untuk mendukung proses pemeliharaan dan proses produksi perusahaan. Pengelolaan persediaan suku cadang mesin harus dilakukan dengan efektif oleh sebuah perusahaan salah satunya pada perusahaan manufaktur (Porras dan Dekker, 2008). Oleh karena itu pengelolaan persediaan suku cadang mesin produksi harus dilakukan dengan baik sehingga proses produksi perusahaan dapat berjalan dengan baik pula.

PT. Bukaka Teknik Utama *Steel Tower* merupakan salah satu perusahaan yang mengolah besi atau baja menjadi plat ataupun siku . PT.BKU memiliki 62 mesin yang digunakan untuk membantu proses produksi baja dan besi.

Oleh sebab itu PT.BKU selalu melakukan perbaikan pada mesin produksi yang digunakan . Gudang maintenance PT.Bukka Teknik Utama Tbk merupakan tempat perbaikan mesin yang mengalami kerusakan ringan ataupun berat serta tempat penyimpanan spare part yang dibutuhkan pada saat perbaikan mesin produksi . misalkan seperti spare part jenis bearing ,seal.dll.

Permasalahan yang terdapat pada gudang maintenance di PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk unit *steel tower* adalah dalam melakukan penataan penyimpanan *spare part* kurang teratur yaitu dengan tidak samanya kode spare part dengan kode barang sehingga tidak ada gambaran mengenai spare part yang di simpan di tempat penyimpanan tersebut. Yang menyebabkan teknisi atau operator mesin salah mengambil spare part yang dibutuhkan sehingga Pada saat pencatatan stock opname data yang ada di program komputer tidak sama dengan data actual sehingga sering kali terjadi kehabisan stock barang di gudang penyimpanan. Tidak berjalannya SOP pemasukan dan pengeluaran serta tidak berjalannya SOP pembelian barang juga mengacu terjadinya ketidaksesuaian stock di gudang penyimpanan dengan program komputer. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian perencanaan tata letak penyimpanan spare part di gudang maintenance PT.Bukaka Teknik Utama menggunakan metode ABC berdasarkan frekuensi pemakaian spare part.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas,diperoleh rumusan masalah yaitu Bagaimana *layout* gudang *Maintenance* PT.Bukaka Teknik Utama Tbk unit *steel tower* dan berapa jumlah barang yang termasuk kategori *A,B dan C* berdasarkan frekuensi pemakaian *spare part*

1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layout gudang *maintenance* PT.Bukaka Teknik Utama Tbk unit *steel tower*

serta melihat barang apa saja yang termasuk kategori A,B dan C berdasarkan frekuensi pemakaian spare part

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan terhadap dunia kerja sesungguhnya.

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai perbaikan tata letak penyimpanan barang-barang di gudang dan mengetahui barang barang yang termasuk kategori A,B dan C berdasarkan frekuensi pemakaian spare part

2. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dari mahasiswa yang ada di Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia dan lainnya.
- b. Memberikan informasi, masukan, atau sumbangan pemikiran bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang serupa.

2. Bagi Instansi

- a. Untuk membantu instansi dalam meningkatkan atau mencapai proses bisnis sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Menjadi pedoman, saran dan bahan pertimbangan dalam kegiatan operasional di gudang maintenance

1.4. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1.4.1. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak melebar ke dalam masalah lain, maka penulis membuat batasan penelitian, diantaranya:

- a. Penelitian dilakukan hanya gudang spare part maintenance PT.Bukaka Teknik Utama Tbk Unit Steel Tower
- b. Penelitian dilakukan menggunakan metode Analisis ABC berdasarkan frekuensi pemakaian
- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historical dari bulan januari sampai bulan juli 2019
- d. Data diperoleh didapatkan dengan cara wawancara kepada staf gudang spare part maintenance dan melakukan observasi langsung.

1.4.2. Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran spare part

1.5. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kerja Praktik

1.5.1. Lokasi Pelaksanaan Kerja Praktik

Kerja Praktik ini dilaksanakan di:

Nama Perusahaan : PT.Bukaka Teknik Utama Tbk Unit
Steel Tower

Alamat : Jl. Raya Narogong No. KM. 19,5,
Cileungsi, Kec. Cileungsi, Bogor,
Jawa Barat 16820

Website : www.bukaka.com

1.5.2. Waktu Pelaksanaan Kerja Praktik

Kerja Praktik ini dilaksanakan pada Senin, 01 Juli 2019 – Senin 02 September 2019.

1.6. Sistematika Penulisan Laporan

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat pemecahan masalah, dan pembatasan masalah dan asumsi,

tempat atau lokasi dan waktu pelaksanaan kerja praktik, dan sistematika penulisan laporan.

2. BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang pengertian atau konsep dan teori yang digunakan untuk penyusunan laporan kerja praktik, dan diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul laporan dan pokok permasalahan yang dibahas pada laporan kerja praktik. Landasan teori yang digunakan bertujuan untuk menguatkan metode yang dipakai untuk memecahkan permasalahan yang ada pada perusahaan.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan beserta deskripsi alur penelitian dilakukan.

4. BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, masukan kegiatan kerja praktik, serta pengumpulan dan pengolahan data dari perhitungan yang diperoleh.

5. BAB V Analisis dan Hasil Kerja Praktik

Bab ini berisi analisis dari pengolahan data yang ada.

6. BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

